

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dari yang kurang paham menjadi paham. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena pendidikan sangat penting, selain itu untuk menjadikan manusia lebih baik dan meninggikan derajat manusia.

Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal itu adalah tenaga pendidik sendiri atau yang biasa disebut dengan guru. Kualitas seorang guru merupakan salah satu kunci keberhasilan para peserta didik. Namun, kualitas guru yang diharapkan untuk mewujudkan terciptanya perubahan menuju masyarakat yang terdidik dan lebih baik lagi masih belum tercapai.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru seharusnya sudah membuat perangkat pembelajaran. Namun banyak guru yang masih kurang paham dengan pembuatan perangkat pembelajaran, seperti melakukan persiapan dalam membuat silabus, prota, prosem dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dikarenakan guru beranggapan bahwa perangkat pembelajaran itu hanya sebatas administrasi dan formalitas. Ironisnya ternyata guru yang kurang paham atau malas dalam mengembangkan dan menerapkan perangkat pembelajaran guru tersebut cenderung memakai perangkat pembelajaran yang sudah tersedia seperti dengan kemajuan teknologi guru hanya *men-download* perangkat pembelajaran dari internet secara mudah dan gratis sehingga tidak membuat perangkat pembelajaran sendiri. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran karena akan mengakibatkan ketidaksesuaian dengan kompetensi guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena guru tidak profesional dan tidak ada perannya dalam membuat perangkat pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan kompetensi guru sesuai dengan undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) bahwa ciri guru profesional adalah memiliki dan menguasai empat kompetensi guru yang mencakup pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Maka tidak sesuai karena guru tersebut mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan guru juga kurang memahami kompetensi tersebut yang dapat berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga tidak mengembangkan bahan ajar sehingga dalam mengajar guru hanya menggunakan buku pengangan saja dan tidak menambahkan dari sumber yang lain, oleh sebab

itu guru lebih cenderung menerapkan metode ceramah konvensional yang dapat membuat siswa merasa jenuh dan banyak siswa yang pasif atau bahkan ada yang bergurau dengan teman sebangkunya saat pelajaran berlangsung, guru juga tidak pernah melakukan diskusi kelompok pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga pembelajaran tidak bervariasi.

Guru PPKn belum sepenuhnya memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran dalam persiapan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik media massa cetak maupun media elektronik (non cetak) dikarenakan guru kurang memahami tentang teknologi. Konsep desain belajar guru juga tidak ada sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang mendapat perhatian dari siswa, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru menekankan siswa pada pengujian melalui tes, mengakibatkan siswa hanya terpaksa untuk menghafal teks yang ada didalam buku tanpa bisa mengembangkan pengetahuannya. Guru sebagai pengajar pendidik sekaligus berperan sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh sumber pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru supaya dapat memenuhi standar hasil belajar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurikulum yang digunakan guru PPKn MTs Swasta Ali Imron Medan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Rendahnya hasil belajar siswa didasarkan kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar. Guru juga dalam kegiatan belajar mengajar yang cenderung menerapkan ceramah konvensional. Seorang guru sangat

berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut guru dengan memanfaatkan sumber pembelajaran yang bervariasi seperti dengan salah satunya memanfaatkan media massa. Namun pada realitanya guru mata pelajaran PPKn MTs Swasta Ali Imron Medan belum berperan atau belum memanfaatkan media massa tersebut sebagai sumber pembelajaran. Memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran supaya proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila sumber pembelajaran tersebut dapat menghasilkan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dikatakan efisien apabila sumber pembelajaran yang telah digunakan relatif menggunakan usaha dan waktu yang digunakan seminimal mungkin.

Pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran adalah sesuai dengan mata pelajaran PPKn, karena memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran akan menambah pengetahuan, wawasan dan keaktifan siswa dalam belajar. Ketika guru PPKn memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran diharapkan penyajian bahan belajar lebih menarik perhatian siswa dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Sebaliknya, jika tidak dimanfaatkannya media sebagai sumber pembelajaran dikhawatirkan akan membuat siswa menjadi bosan dan kurang berminat dalam belajar. Media massa sangat penting dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, baik media massa yang digunakan itu media massa cetak ataupun media massa elektronik (non cetak) karena dengan memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran dapat memberikan fakta, berita, opini. Selain itu

juga dapat berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan kesadaran siswa dalam informasi yang disampaikan sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis. Namun, guru PPKn belum berperan dalam memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas dan menelaah lebih rinci lagi dengan mengangkatnya dalam sebuah laporan penelitian dengan judul ” **Peran Guru PPKn dalam Memanfaatkan Media Massa sebagai Sumber Pembelajaran pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Swasta Ali Imron Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan di dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Jika ada identifikasi masalah yang sudah jelas, tentu dapat dilakukan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru PPKn belum berperan memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar.
3. Rendahnya hasil belajar PPKn siswa dilihat dari pencapaian KKM.

4. Sumber pembelajaran yang digunakan guru terlalu minim.
5. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dalam pengembangan bahan ajar terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, agar penelitian lebih terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah guru PPKn belum berperan dalam memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruang lingkup masalah dan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah guru PPKn berperan dalam memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan tolak ukur dari setiap pelaksanaan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui guru PPKn berperan dalam memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai masukan agar guru atau pun calon guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media massa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan yang dapat dijadikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media massa.
3. Bagi penulis, sebagai cara untuk menambah wawasan kepada penulis supaya nantinya menjadi guru yang professional.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya Departemen PPKn Fakultas Ilmu Sosial.